

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan skenario *FRAMING* bertujuan untuk menerapkan konsep *multiplot* sebagai strategi penceritaan mengenai tiga bentuk kehilangan: kehilangan orang terdekat (Yura), kehilangan objek eksternal (Zuina), dan kehilangan aspek diri (Arta). Berdasarkan proses penciptaan dan analisis yang dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Pencapaian Ciptaan

Penerapan *multiplot* berhasil menggambarkan tiga perjalanan kehilangan melalui tiga tokoh yang berdiri sendiri namun tetap saling terhubung. Penggunaan empat plot (plot tunggal Yura, Zuina, dan Arta, serta plot gabungan) terbukti efektif memperlihatkan dinamika emosional masing-masing tokoh sekaligus mengarah pada titik temu bersama. Secara teknis, struktur *multiplot*, penggunaan *superimpose* sebagai transisi, serta fungsi *voice over* pada awal setiap plot membantu mempertegas pembagian dan kesinambungan antar-plot.

2. Terdapat temuan-temuan baru selama proses penciptaan.

Proses analisis menunjukkan bahwa kehilangan dapat muncul dalam berbagai layer yang tidak selalu berhubungan dengan kematian atau berakhirnya suatu relasi, tetapi juga terkait hilangnya identitas, peran sosial, dan makna diri. Selain itu, ditemukan bahwa *multiplot* tidak hanya berfungsi untuk memperkaya struktur cerita, tetapi juga dapat menjadi alat konseptual untuk memperlihatkan bagaimana satu tema besar bekerja dalam beberapa jalur naratif berbeda.

3. Faktor-faktor yang menunjang proses penciptaan.

Penelitian teori-teori dramaturgi, *multiplot*, dan konsep kehilangan memberikan fondasi yang kuat dalam merancang struktur skenario. Proses observasi karya referensi, pembuatan *outline multiplot*, serta eksplorasi adegan bersama dosen pembimbing turut mendukung penyempurnaan ritme, sudut pandang, dan eksplorasi konflik setiap tokoh. Selain itu, pengalaman personal serta refleksi emosional mengenai tema kehilangan menjadi sumber inspirasi yang memperkaya kedalaman karakter.

4. Faktor-faktor yang menghambat proses penciptaan.

Tantangan utama muncul dalam menjaga keseimbangan porsi antar-tokoh agar setiap plot tetap kuat tanpa saling menenggelamkan. Kesulitan juga ditemukan dalam mengatur transisi antar sudut pandang agar tidak terasa mendadak. Dari sisi teknis penulisan, pengendalian ritme cerita dan konsistensi karakter dalam tiga jalur paralel membutuhkan revisi berkali-kali. Selain itu, adanya beberapa adegan yang memuat muatan emosional intens membuat proses penulisan membutuhkan jeda dan proses refleksi berulang.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman proses kreatif dan temuan selama penciptaan skenario *FRAMING*, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan:

1. Bagi pencipta sendiri di masa mendatang:

- a. Perlu memperdalam perencanaan struktur *multiplot* sejak tahap pra-penulisan, terutama mengenai pembagian porsi adegan dan perkembangan karakter.

- b. Disarankan untuk membuat *beat sheet* yang lebih rinci agar alur masing-masing tokoh dapat saling menopang tanpa kehilangan fokus tema.
2. Bagi pencipta lain:
- a. Pahami terlebih dahulu tema besar yang ingin diangkat, kemudian tentukan bagaimana tema tersebut dapat diproyeksikan melalui beberapa tokoh atau jalur cerita yang berbeda.
 - b. Pastikan bahwa setiap plot memiliki konflik inti yang jelas, namun tetap memiliki benang merah yang menghubungkan seluruh tokoh.
 - c. Dalam naskah *multiplot*, transisi antar-plot bukan sekadar perpindahan adegan, tetapi sarana penanda ritme dan penegasan hubungan tematik, sehingga perlu direncanakan dengan matang.
 - d. Perhatikan keseimbangan antara eksposisi dan eksplorasi emosional, terutama ketika menangani tokoh dengan pengalaman kehilangan yang kompleks.
 - e. Potensi mengolah jenis-jenis kehilangan lain menjadi sebuah karya cipta.

Proses penciptaan skenario *FRAMING* memberikan pemahaman bahwa *multiplot* merupakan metode penceritaan yang bukan hanya efektif secara struktur, tetapi juga mampu mengakomodasi kompleksitas pengalaman manusia, terutama ketika membahas tema besar seperti kehilangan.

DAFTAR SUMBER RUJUKAN

- Abrams, M. H., 1999. *A Glossary of Literary Terms*. Boston: Heinle & Heinle.
- Biran, H. M. Y., 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Burroway, J., 2011. *Writing Fiction: A Guide to Narrative Craft*. New York: Pearson.
- Costello, J., 2006. *Writing a Screenplay*. Vermont: Pocket Essentials.
- Egri, L., 2011. *The Art of Dramatic Writing: Its Basis in the Creative Interpretation of Human Motives*. New York: Touchstone Book.
- Field, S., 2005. *Screenplay: The Foundations of Screenwriting*. New York: Bantam Dell.
- Forster, E. M., 1927. *Aspects of the Novel*. London: Edward Arnold.
- Forward, S., & Buck, C., 2002. *Toxic Parents: Overcoming Their Hurtful Legacy and Reclaiming Your Life*. New York: Bantam Books.
- Hidayat, A, Aziz Alimul. 2012. *Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan jilid 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2023. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi V. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lutters, E., 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT Grasindo.
- McKee, R., 1997. *Story: Style, Structure, Substance, and the Principles of Screenwriting*. New York: Regan Books.
- Nurgiyantoro, B., 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Potter & Perry. 2005. *Fundamental Keperawatan volume 1*. Jakarta: EGC.
- Pratista, H., 2017. *Memahami Film* (Edisi Kedua). Yogyakarta: Montase Press.
- Sroufe, L. A., 1996. *Emotional Development: The Organization of Emotional Life in the Early Years*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Suban, A., 2015. *Yuk...nulis skenario sinetron : panduan menjadi penulis skenario sinetron jempolan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Word College Dictionary, 1999. *Word College Dictionary*. New Jersey: Prentice Hall.